

# Problematika dan Tingkat Akses Keuangan pada UMKM : Sebuah Pintu Kinerja yang Lebih Baik

Fadhoilus Shofi

Institut Teknologi dan Bisnis Tuban  
fadhoilusshofi@gmail.com

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 17-06-2025

Disetujui: 26-06-2025

---

### Key word:

Financial Access,  
Performance, SMEs

### Kata kunci:

Akses Keuangan, Kinerja,  
UMKM

---

## ABSTRAK

**Abstract:** *This research seeks to examine the Issues and Level of Financial Access for MSMEs in Pamekasan Regency. This research is a quantitative study. The sample was calculated using the Slovin formula. The result of the Slovin formula calculation yielded a sample of 135 MSME respondents in Pamekasan Regency for this study. The sampling technique used in this research was Proportional sampling. Because the average responses from respondents regarding financial access, as depicted by Location, Use of Services and Financial Facilities, and Information, are not good, it can be concluded that the level of Financial Access for SMEs is poor. Factor Analysis also found that the order of factors from the worst to the best or from the smallest to the largest is the Information Factor, Financial Facilities Factor, Service Factor, and Location Factor, which represent the Financial Access.*

**Abstrak:** Penelitian ini berusaha mengkaji Problematika dan Tingkat Akses Keuangan pada UMKM di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Hasil perhitungan rumus slovin menghasilkan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 135 responden UMKM di Kabupaten Pamekasan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Proportional sampling. Karena rata-rata jawaban responden akses keuangan yang digambarkan dari Lokasi, Penggunaan Layanan dan Fasilitas Keuangan, dan Informasi yang kurang baik, dapat disimpulkan tingkat Akses Keuangan UMKM dapat disimpulkan kurang baik. Analisis Faktor juga menemukan bahwa urutan faktor dari yang paling tidak baik sampai ke baik atau terkecil sampai tertinggi yaitu Faktor Informasi, Faktor Fasilitas Keuangan, Faktor Layanan, dan Faktor Lokasi yang merupakan Gambaran dari Akses Keuangan.

---

## PENDAHULUAN

Kinerja merupakan ukuran dalam mencapai suatu keberhasilan pada sebuah entitas usaha dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja merupakan suatu hasil yang memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Eniola & Entebang, 2015). Menurut (Zehir & Balak, 2018) kinerja UMKM mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai organisasi melalui strategi, upaya, atau aktivitasnya pada akhir periode tertentu dan salah satu indikatornya adalah pertumbuhan penjualan dan kepuasan pelanggan. Kinerja UMKM tidak bisa optimal dikarenakan masalah-masalah konvensional yang tidak terselesaikan seperti masalah keuangan, pembiayaan, pemasaran, sumber daya manusia, serta masalah lain yang berkaitan

dengan pengelolaan usaha (Abor & Quartey, 2010). Selain itu, (Adawiyah, 2014) (Hosmiyati & Ashar, 2019) (Hartono & Hartomo, 2016) menyebutkan bahwa permasalahan keuangan, modal, akses keuangan atau modal, kemampuan sumberdaya manusia, inovasi, akses pasar, kendala operasi, kendala administrasi, merupakan kendala yang membuat kinerja UMKM tidak optimal. Selanjutnya (Okpara, 2011) menyebutkan bahwa dari berbagai permasalahan tersebut permasalahan keuangan seperti akses keuangan, akses modal, dan berbagai permasalahan keuangan yang lain merupakan masalah utama yang membuat kinerja UMKM tidak optimal.

Adawiyah (2014) menunjukkan bahwa sejumlah besar UMKM tidak dapat bertahan, salah satu penyebabnya utamanya adalah dikarenakan UMKM tidak dapat mengatur manajemen sederhana untuk dapat bertahan maupun lebih berkembang. Hal ini mengakibatkan UMKM mengakibatkan kalah bersaing dengan Perusahaan, di sisi lain UMKM Batik memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mendapatkan pinjaman bank daripada Perusahaan Besar dan sebaliknya, mereka bergantung pada dana internal untuk memulai menjalankan usaha mereka (Istiqomah et al., 2021). Permasalahan tersebut pada dasarnya berkaitan dengan banyaknya UMKM yang menampilkan diri tidak bankable (tidak memenuhi persyaratan teknis perbankan) dan sulit mendapatkan akses keuangan ke perbankan ((Ademola S, 2017). Akses Keuangan merupakan gerakan yang berupaya untuk membuka akses layanan jasa keuangan yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang belum menggunakan layanan jasa keuangan, terutama di negara berkembang (Savita, 2013).

Akses Keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut penelitian George Candiya Bongomin Okello et al., (2017) hubungan akses ke keuangan dan manajemen keuangan telah diidentifikasi sebagai faktor yang paling penting dalam menentukan hidup dan pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UMKM). Perusahaan yang kurang mempunyai akses kepada sumber pendanaan akan mengarah pada kemiskinan dan akan jauh dari sumber lapangan pekerjaan (Tiwari et al., 2013). Kualitas akses keuangan tidak bisa lepas dari sejauh mana masyarakat dapat paham produk atau layanan jasa keuangan hingga mampu menggunakannya dalam rangka memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan diri (Silalahi, 2016). Pemahaman tentang produk/layanan jasa keuangan tersebut dikenal dengan istilah literasi keuangan.

Literasi dan akses keuangan erat kaitannya dengan para pelaku UMKM, hal ini ditunjukkan dari rilis Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional 4 (OJK KR 4) Jawa Timur pada hasil Survey Nasional Literasi Keuangan Tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks akses keuangan 76,19%. Jika dibandingkan hasil survei OJK Jawa Timur Tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks Akses Keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan sebesar 8,39% (Jatimprov, 2022). Jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Indonesia, Jawa Timur merupakan Provinsi yang literasi keuangan dan akses keuangannya masuk ke kategori medium atau menengah. Untuk pulau madura sendiri literasi keuangan dan akses keuangan masuk ke kategori menengah dan rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Timur, hal ini tentunya menunjukkan tingkat literasi dan akses keuangan dari UMKM di Jawa Timur.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian sebesar 75,92% yang merupakan terbesar di Jawa Timur. UMKM di Jawa Timur tersebar dalam 29 kabupaten dan 9 kota. Jawa Timur memiliki jumlah total 9.782.622 unit UMKM. Lima Kota yang mempunyai UMKM terbanyak atau terbesar adalah

Surabaya, Sidoarjo, Kab. Pasuruan, Gresik, dan Malang. Sedangkan 10 Kota terbelakang paling sedikit UMKM adalah Blitar, Mojokerto, Kota Pasuruan, Madiun, Probolinggo, Kota Batu, Pacitan, Sampang, Madiun, dan Pamekasan. Perbedaan Persebaran UMKMM antara Kota Surabaya dan Kabupaten Pamekasan menyebabkan UMKM Kabupaten Pamekasan kurang memiliki kontribusi terhadap kemajuan ekonomi di Jawa Timur. Perekonomian Kota Surabaya yang diukur menurut besaran produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp 554,51 triliun pada 2020. Nilai tersebut mencapai 24,07% dari total PDRB 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, sekaligus yang terbesar di provinsi tersebut. Sedangkan, Kabupaten Pamekasan memiliki PDRB per kapita terendah di Jawa Timur, yakni Rp 18,91 juta. Di atasnya terdapat Kota Sampang dan Kabupaten Bangkalan dengan PDRB per kapita berturut-turut sebesar Rp 20,06 juta dan Rp 23,43 juta (Diskop UKM Jatimprov, 2022).

Demi kelangsungan hidup perusahaan, UMKM di Kabupaten Pamekasan harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi saat ini, jika tidak UMKM di Kabupaten Pamekasan akan kembali ke Tahun 2018 dimana produksinya dari tahun 2013-2018 mengalami penurunan (jtvnews, 2024). Tentunya hal tersebut akan membuat usaha semua elemen seperti UMKM di Kabupaten Pamekasan dan Pemerintah daerah akan sia-sia. Pelaku usaha UMKM di Kabupaten Pamekasan dituntut untuk terus memperbaiki kinerja bisnis UMKM baik dari sisi finansial maupun non finansial. Dari sisi finansial, kinerja UMKM yang baik akan dapat diukur dengan peningkatan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas pada akhirnya kinerjanya akan naik (Gunday et al., 2011). Penelitian ini akan fokus kepada Akses Keuangan yang merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi Kinerja Bisnis UMKM di Kabupaten Pamekasan. Dimulai dari berbagai masalah UMKM yang ada, khususnya UMKM di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini berusaha menemukan Problematika dan Tingkat Akses Keuangan pada UMKM di Kabupaten Pamekasan.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Positivisme. Populasi pada penelitian ini merupakan UMKM di Kabupaten Pamekasan. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Hasil perhitungan rumus slovin menghasilkan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 135 responden UMKM di Kabupaten Pamekasan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportional sampling* untuk membagi jumlah sampel terhadap 10 tempat UMKM di Kabupaten Pamekasan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarikan secara *offline*. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Faktor dengan bantuan software JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*).

## HASIL

### Uji Deskriptif

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi variabel Akses Keuangan

Item	1		2		3		4		5		Rata-Rata
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
AK1	7	5%	49	36%	60	44%	18	13%	1	1%	2.68
AK2	3	2%	49	36%	66	49%	16	12%	1	1%	2.73
AK3	5	4%	47	35%	70	52%	12	9%	1	1%	2.68
AK4	6	4%	52	39%	63	47%	13	10%	1	1%	2.64
Total Rata-Rata Variabel Akses Keuangan											2.68

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah item AK2 “Saya dapat menjangkau lokasi Layanan Jasa Keuangan (Bank/BMT/Lembaga Keuangan yang lain)” mendapat nilai 2.73 jika mengacu pada skala interval maka hasilnya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi dari kantor pusat atau cabang dari lembaga jasa keuangan seperti Bank atau BMT kurang dekat dengan lokasi para pelaku UMKM, hal ini tentunya ini menyulitkan para pelaku UMKM dalam mengakses layanan dari Lembaga jasa keuangan tersebut.

Item AK1 “Saya menggunakan layanan keuangan yang dimiliki lembaga keuangan (Bank/BMT/ Lembaga Keuangan yang lain)” dan item AK3 “Saya mampu menggunakan fasilitas yang disediakan lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan mendapat nilai 2.68, yang berarti kurang, hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sudah menggunakan Lembaga Jasa keuangan serta kurang mampu menggunakan fasilitas yang disediakan seperti ATM dan fasilitas lainnya. Item yang terakhir yaitu AK4 “Saya mengetahui informasi terkait layanan keuangan yang dimiliki lembaga keuangan (Bank/BMT/ Lembaga Keuangan yang lain)” mendapat nilai 2.64, yang berarti tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM kurang mendapatkan informasi dari pihak Lembaga Keuangan.

Karena rata-rata jawaban responden akses keuangan yang digambarkan dari Lokasi, Penggunaan Layanan dan Fasilitas Keuangan, dan Informasi yang kurang baik, dapat disimpulkan tingkat Akses Keuangan UMKM dapat disimpulkan kurang baik, karena semua angka ada dikisaran jawaban kurang baik dan cukup baik atau dikisaran angka 2 dan 3.

### Uji Validitas

**Tabel 2.** Uji Validitas

Indikator	p-value
X1	< .001
X2	< .001
X3	< .001
X4	< .001

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan didalam kuesioner mempunyai nilai p-value lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan tersebut valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 3.** Uji Validitas

Variabel	Cronbach's $\alpha$
Akses Keuangan	0,739

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Kriteria suatu pengukuran dikatakan reliabel apabila Cronbrach Alpha memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha dari variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dinyatakan bahwa keseluruhan konstruk telah memenuhi syarat reliabilitas.

**Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO Test)****Tabel 4. Uji KMO**

Indikator	Nilai
X1	0.767
X2	0.737
X3	0.766
X4	0.779

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Kaiser Meyer Olkin of Sampling (KMO) adalah indeks perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan korelasi parsialnya. Nilai KMO dianggap sudah mencukupi apabila nilainya lebih dari 0,5. Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,7. Dengan demikian persyaratan KMO sudah memenuhi persyaratan karena memiliki nilai diatas 0,5.

**Bartlett Test of Sphericity (Bartlett Test)****Tabel 5. Uji Barlett**

Varibael	Nilai Barlett	Signifikansi
Akses Keuangan	107.540	< .001

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Hasil perhitungan dengan JASP dihasilkan nilai Bartlett Test of Spechricity sebesar 107.540 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian Bartlett Test of Spechricity dianggap sudah memenuhi persyaratan karena signifikansi dibawah 0,05 (5%).

**Uji Analisis Faktor****Tabel 6. Uji Analisis Faktor**

Indikator	Nilai Faktor
AK2	0.787
AK3	0.751
AK1	0.731
AK4	0.727

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Faktor-faktor digambarkan diatas yaitu AK2 merupakan Faktor Lokasi, AK3 merupakan Faktor Fasilitas, AK1 merupakan Faktor Layanan, dan AK4 Faktor Informasi. Faktor yang tertinggi adalah factor AK2 atau Lokasi dengan nilai factor 0.787 dan Faktor terkecil yaitu AK4 yaitu Faktor Informasi dengan nilai factor 0.727.

**PEMBAHASAN****Problematika Akses Keuangan**

Masalah akses keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan terkait lokasi, layanan, fasilitas, dan informasi dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Lokasi

UMKM di Kabupaten Pamekasan, terutama di wilayah pesisir dan daerah pelosok menghadapi kendala lokasi yang menyebabkan keterbatasan akses ke layanan keuangan formal. Infrastruktur perbankan yang belum merata dan jarak yang jauh ke kantor cabang bank atau ATM membuat pelaku UMKM harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengakses layanan keuangan.

2. Layanan

Layanan keuangan yang tersedia bagi UMKM di Kabupaten Pamekasan masih terbatas. Banyak pelaku UMKM yang hanya menggunakan rekening bank untuk transaksi dasar seperti menyimpan uang dan transfer, namun belum memahami atau memanfaatkan layanan keuangan yang lebih kompleks yang dapat membantu pengembangan usaha mereka. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman dan pendampingan dalam penggunaan layanan keuangan.

3. Fasilitas

Fasilitas keuangan yang mendukung UMKM di Kabupaten Pamekasan belum optimal. Minimnya agunan yang dapat diberikan UMKM menjadi salah satu penyebab sulitnya mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal. Selain itu, infrastruktur keuangan seperti jaringan perbankan dan fasilitas pendukung lainnya belum merata di seluruh wilayah Kabupaten Pamekasan, terutama di daerah pesisir dan pelosok.

4. Informasi

Literasi keuangan dan informasi terkait fintech menjadi faktor kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam literasi keuangan yang menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Pendampingan dan edukasi keuangan sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini agar UMKM dapat berkembang dengan baik.

Secara keseluruhan, pengembangan inklusi keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan harus memperhatikan faktor lokasi yang strategis, peningkatan kualitas layanan dan fasilitas keuangan, serta peningkatan literasi dan akses informasi keuangan agar UMKM dapat berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

### **Tingkat Akses Keuangan**

Hasil penelitian deskriptif dan analisis faktor menunjukkan bahwa akses lokasi para pelaku UMKM mendapatkan nilai yang paling baik diantara faktor lainnya meskipun pada dasarnya hal ini masih kurang karena Tingkat aksesnya masih dibawah baik, hal ini menunjukkan bahwa jarak dari para UMKM lumayan dekat dengan lembaga jasa keuangan. Selain itu, para pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan juga kurang bisa untuk menggunakan fasilitas serta layanan keuangan. Selain itu, para pelaku UMKM kurang mendapatkan informasi dari pihak lembaga jasa keuangan, hal ini dikarenakan para pelaku UMKM kebanyakan kurang mampu menggunakan internet, selain itu jarang para pelaku UMKM didatangi oleh pihak perbankan setempat mereka, hal ini menyebabkan informasi yang didapatkan kurang. Karena rata-rata jawaban responden akses keuangan yang digambarkan dari

Lokasi, Penggunaan Layanan dan Fasilitas Keuangan, dan Informasi yang kurang baik, dapat disimpulkan tingkat Akses Keuangan UMKM dapat disimpulkan kurang baik, karena semua angka ada dikisaran jawaban kurang baik dan cukup baik atau dikisaran angka 2 dan 3. Analisis Faktor juga menemukan bahwa urutan factor dari yang paling tidak baik sampai ke baik atau terkecil sampai tertinggi yaitu Faktor Informasi, Faktor Fasilitas Keuangan, Faktor Layanan, dan Faktor Lokasi yang merupakan Gambaran dari Akses Keuangan.

Dahmen & Rodríguez (2014) menemukan fakta bahwa kelangsungan UMKM, terletak di tangan pemilik usaha, ketika pelaku usaha tidak dapat memanfaatkan secara optimal akses maupun kemudahan untuk mendapatkan layanan keuangan untuk mengembangkan bisnisnya dengan baik maka potensi usaha tersebut mengalami kemunduran sangat terbuka (Istiqomah, 2023; Istiqomah & Rohim, 2022; Umah et al., 2021; Zakariya et al., 2021). Oleh karena itu pemilik UMKM disarankan untuk menguasai keuangan termasuk laporan keuangan sehingga kinerja usaha mereka dapat termonitor dengan baik.

Tiwari et al., (2013) Menyatakan bahwa organisasi usaha yang kurang dalam akses pembiayaan ke berbagai sumber pendanaan dapat mengarah pada kondisi kemiskinan dan kebangkrutan. Hal ini di dukung oleh (Okello Candiya Bongomin et al., 2016) juga menyebutkan bahwa suatu organisasi yang tidak memiliki cukup akses terhadap layanan lembaga keuangan memiliki peluang yang cukup besar untuk mengalami kemerosotan kinerja.

Adomako et al., (2016); Dewi, (2018); Marcellia (2020); Buchdadi et al., (2020); Zulkieflimansyah et al., (2020); Twumasi et al., (2022); Kijkasiwat et al., (2022) yang membuktikan bahwa variabel akses keuangan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM. Beck & Demirguc-Kunt (2006) juga menyatakan bahwa akses keuangan bagi UMKM dapat memajukan perekonomian melalui investasi produktif dalam rangka pengembangan usaha, memperoleh teknologi terbaru, meraih daya saing dan mendorong inovasi. Sektor informal melalui peningkatan kapitalisasi bisnis inilah yang nantinya akan menciptakan peluang kerja dan pertumbuhan pendapatan jangka panjang.

## **SIMPULAN**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa Faktor Problematika Akses Keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan terdiri dari Faktor Lokasi, Fasilitas, Layanan, dan Informasi. Karena rata-rata jawaban responden akses keuangan yang digambarkan dari Lokasi, Penggunaan Layanan dan Fasilitas Keuangan, dan Informasi yang kurang baik, dapat disimpulkan tingkat Akses Keuangan UMKM dapat disimpulkan kurang baik. Analisis Faktor juga menemukan bahwa urutan faktor dari yang paling tidak baik sampai ke baik atau terkecil sampai tertinggi yaitu Faktor Informasi, Faktor Fasilitas Keuangan, Faktor Layanan, dan Faktor Lokasi yang merupakan Gambaran dari Akses Keuangan. Akses keuangan sebagai pembuka jalan bagi pelaku usaha untuk mengakses ketersediaan terhadap layanan keuangan, kesejahteraan pengguna produk dan layanan keuangan yang digunakan dapat dimanfaatkan dalam proses kegiatan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, modal, lapangan kerja dan pertumbuhan laba. Akses yang kurang luas terhadap lembaga keuangan memberikan dampak peningkatan kinerja UMKM sehingga membuat kesenjangan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(May 2010), 218–228.
- Adawiyah, W. R. (2014). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *, 2(2), 165.*
- Ademola S, S. (2017). Influence of Financial Inclusion and Social Inclusion on the Performance of Women - Owned Businesses in Lagos State, Nigeria. *Scholedge International Journal of Management & Development ISSN 2394-3378*, 4(3), 18.  
<https://doi.org/10.19085/journal.sijmd040301>
- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Beck, T., & Demirguc-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking and Finance*, 30(11), 2931–2943.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009>
- Buchdadi, A. D., Sholeha, A., Ahmad, G. N., & Mukson. (2020). the Influence of Financial Literacy on Smes Performance Through Access To Finance and Financial Risk Attitude As Mediation Variables. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(5), 1–16.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). *Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center*. 7(1).
- Dewi, W. K. (2018). The Effect of Financial Literacy and Financial Access to the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 10(2), 371–381.
- Diskop UKM Jatimprov. (2022). *Infografis Kontribusi UMKM dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Timur*. [https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu\\_data/](https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/)
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31–43. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- George Candiya Bongomin Okello, Joseph Mpeera Ntayi, John C Munene, & Charles Akol Malinga. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*, 27(04).
- Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K., & Alpkan, L. (2011). Effects of innovation types on firm performance. *International Journal of Production Economics*, 133(2), 662–676.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.05.014>

- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Hosmiyati, & Ashar, K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM (Studi Kasus Industri Keris Di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Istiqomah, N. H. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Pemasaran Ekonomi Syariah: Analisis Tentang Studi Literatur tentang Tren dan Dampaknya. *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 4(1), 77–92.
- Istiqomah, N. H., & Rohim, A. M. (2022). Repurchase Intention of Total Detergent: Halal Label and Brand Image. *Annals of Management and Organization Research*, 3(3), 207–219. <https://doi.org/10.35912/amor.v3i3.1363>
- Istiqomah, N. H., Rohim, A. M., & Ulum, A. F. (2021). Religiusitas dan Persepsi Nasabah dalam Memilih Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Tuban. *JIB-Jurnal Perbankan Syariah*, 1 Nomor 2, 73–78. <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/JIB/article/view/364%0Ahttp://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/JIB/article/download/364/250>
- Jatimprov, K. (2022). *OJK Rilis, Pada 2019 Indeks Literasi Keuangan Nasional 38,03%*. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/ojk-rilis-pada-2019-indeks-literasi-keuangan-nasional-38-03->
- jtvnews. (2024). *UMKM Pamekasan Mengalami Penurunan*. <https://portaljtv.com/news/kunjungi-pasar-di-pamekasan-luluk-nur-hamidah-janji-perluas-pasar-produk-lokal?biro=portal-jtv>
- Kijkasiwat, P., Shahid, A. U., Hassan, M. K., & Hunjra, A. I. (2022). Access to finance, social capital and the improvement of corporate performance: evidence from Southeast Asia. *Managerial Finance*, 48(7), 1047–1068. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2021-0519>
- Okello Candiya Bongomin, G., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nkote Nabeta, I. (2016). Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, 26(2), 291–312. <https://doi.org/10.1108/RIBS-06-2014-0072>
- Okpara, J. O. (2011). Factors constraining the growth and survival of SMEs in Nigeria: Implications for poverty alleviation. *Management Research Review*, 34(2), 156–171. <https://doi.org/10.1108/01409171111102786>
- Savita, S. (2013). Financial inclusion in India: Do microfinance institutions address access barriers. *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives*, 2(1), 60–74.
- Tiwari, A. K., Shahbaz, M., & Islam, F. (2013). Does financial development increase rural-urban income inequality?: Cointegration analysis in the case of Indian economy. *International Journal of Social Economics*, 40(2), 151–168. <https://doi.org/10.1108/03068291311283616>

- Twumasi, M. A., Jiang, Y., Ding, Z., Wang, P., & Abgenyo, W. (2022). The Mediating Role of Access to Financial Services in the Effect of Financial Literacy on Household Income: The Case of Rural Ghana. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440221079921>
- Umah, K. A., Istiqomah, N. H., & Aula, P. E. C. (2021). Analisis Strategi Penerapan Pemahaman Etika Bisnis Islam Terhadap Tingkat Kinerja Karyawan Pada BMT Bina Insan Mandiri (BIM) Tuban. *JIB-Jurnal Perbankan Syariah*, 01(1), 17–21. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/JIB/article/view/229>
- Zakariya, A. F., Istiqomah, N. H., & Aji, B. (2021). Potensi Wakaf Uang Digital (Financial Teknologi Syariah) Dalam Membangun Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 4(2), 109–124. <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v4i2.892>
- Zehir, C., & Balak, D. (2018). Market Dynamism and Firm Performance Relation: The Mediating Effects of Positive Environment Conditions and Firm Innovativeness. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 8(1), 45–51. <https://doi.org/10.5195/emaj.2018.152>
- Zulkieflimansyah, Hakim, L., Reno, P., Sari, K., & Zulkarnaen. (2020). The Effect of Financial Literation on the Financial Performance of SME with Financial Inclusion as Intervening Variables. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(12), 1207–1210.